

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 41 TAHUN 2007
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran
2012/2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan



SETIA BUDI LAKSONO

A.220090011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI

PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 41 TAHUN 2007




(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran
2012/2013)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SETIA BUDI LAKSONO
A 220090011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Rabu, tanggal 23 Januari 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Dra. Sundari. SH.,M.Hum | () |
| 2. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda | () |
| 3. Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M.Pd | () |

Surakarta, 23 Januari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,


Drs. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 41 TAHUN 2007
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran
2012/2013)**

**SETIA BUDI LAKSONO, A220090011, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, xvii + 138 halaman.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini adalah 1) peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 relatif sempurna terimplementasi di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi berupa Silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007. 2) Kendala yang sering dihadapi guru ialah kurang siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak semangatnya mengikuti pembelajaran di kelas. Solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah guru harus mempersiapkan siswa terlebih dahulu pada saat akan memulai pembelajaran dengan membacakan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa semangat mengikuti pelajaran.

Kata Kunci: *Standar Proses Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*

Surakarta, 7 Januari 2013

Penulis

Setia Budi Laksono

PENDAHULUAN

Mengingat keragaman budaya, latar belakang dan karakteristik peserta didik sebagai masukan dalam sistem pembelajaran dan disisi lain ada tuntutan agar proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, maka proses pembelajaran harus dipilih, dikembangkan, diterapkan secara fleksibel dan bervariasi yang memenuhi kriteria minimal. Secara konseptual proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan bervariasi perlu diterapkan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Jalur pendidikan formal, proses pembelajaran lebih banyak terjadi dalam lingkungan kelas dengan sejumlah peserta didik di bawah pembinaan seorang pendidik atau lazim disebut sebagai kelas klasikal.

Perlakuan yang seharusnya adalah bahwa peserta didik merupakan kelompok heterogen yang terdiri atas pribadi yang mempunyai karakteristik, kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, perlu mendapat perlakuan sedemikian rupa sehingga potensi masing-masing pribadi tersebut dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan peserta didik agar mampu membangun diri sendiri berdasarkan rangsangan yang diperolehnya sesuai dengan taraf perkembangan psikis, fisik, sosial dan emosional memerlukan interaksi aktif antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, antara peserta didik dengan lingkungan, dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dengan kondisi serta nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya.

Semua pendidik harus mampu memilih, mengembangkan sekaligus menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi dan situasi lingkungan. Hal ini

menunjukkan posisi penting proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Sejalan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2012/2013”.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu, “Bagaimanakah Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2012/2013”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2012/2013.

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6).

Menurut Majid (2012:38-39), silabus merupakan:

ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan cirri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 dapat terlaksana bila guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran melakukan pengajaran dengan berpedoman pada standar proses yang telah ada.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada hakekatnya bersumber kajian teoritis dan diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Menurut Arikunto (2006 : 68) yang dimaksud anggapan dasar adalah “suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”.

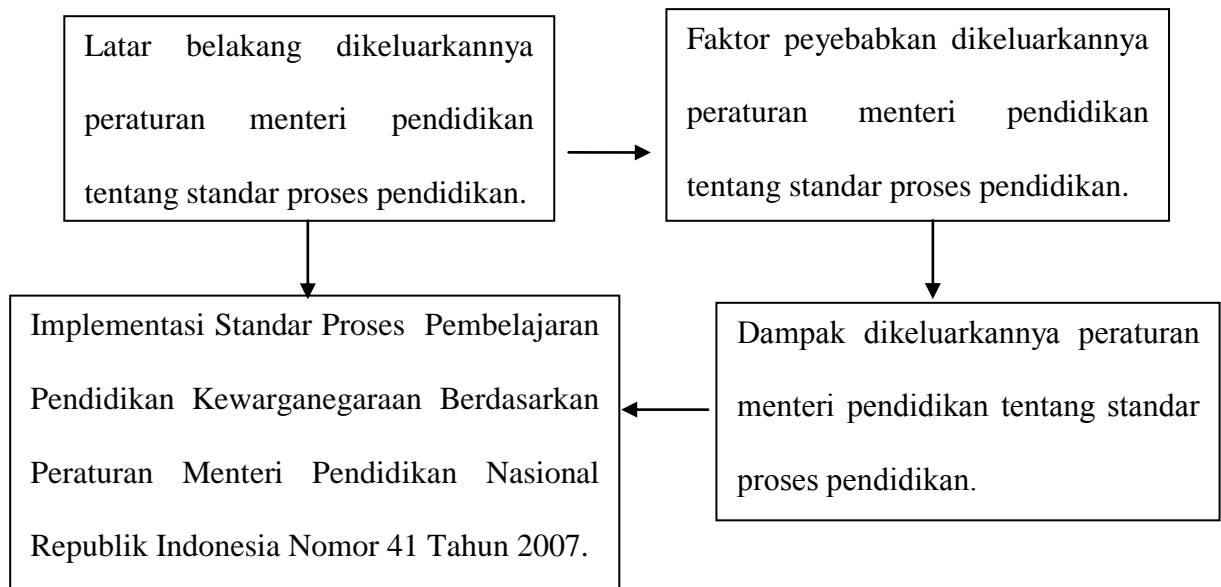
Berdasarkan kajian teoritis sebagai mana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu menunjukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Latar belakang dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan tentang standar proses pendidikan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan tentang standar proses pendidikan.
3. Dampak dikeluarkannya peraturan menteri pendidikan tentang standar proses pendidikan.

4. Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.

Rancangan atau Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain model implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, diilustrasikan sebagaimana gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Desain atau Rancangan Penelitian

METODE PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Pemilihan lokasi oleh penulis karena masih banyak guru yang belum mengimplimentasikan standar proses berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu semenjak bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Desember 2012.

Jenis dan Strategi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Oleh karena itu penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh yang secara diskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya untuk menemukan masalah tertentu secara cermat, serta dengan metode deskriptif yang berusaha memahami masalah berdasarkan fakta tentang kenyataan yang ada pada lokasi penelitian.

2. Strategi penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Menurut Surakhmad (1990:143), “studi kasus tunggal terpacang adalah studi kasus yang memusatkan perhatian pada satu kasus secara mendetail dan subjek yang diteliti terdiri dari satu unit dan dibatasi pada aspek-aspek yang sudah terpilih yang terarah pada tujuan penelitian”. Alasan penulis adalah agar dalam penelitian ini mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta pengumpulan data lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi, Kepala sekolah, Pengawas Sekolah. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007”.

Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan

Menurut Arikunto (2006:145), “informan adalah orang yang memberikan informasi”. Keterangan dan data-data yang diperlukan Kepada SMP Negeri 2 Kedunggalar. Dalam hal ini untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007.

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi penelitian berlangsungnya pencarian data yaitu di SMP Negeri 2 kedunggalar Kabupaten Ngawi, hal ini digunakan untuk mendapat datanya.

3. Dokumen atau arsip

Dokuman maupun arsip yang didapat dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, antara lain berupa dokumen yang ada di SMP Negeri 2 Kedunggalar yang dapat digunakan sebagai sumber yang tepat dalam penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas, meliputi observasi, wawancara, kajian dokumen, yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Metode Observasi

Menurut Sukandarruidi (2006:69), “**Observasi** adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki”. Selanjutnya menurut Arikunto (2010:199), bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

2. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2004:186), wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selanjutnya Nawawi dan Martini (1992:98) merumuskan pengertian wawancara sebagai berikut:

Intervi (wawancara) adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (*interviewer* atau *information*) yang dijawab secara lisan pula oleh responden (*interviewee*).

Sementara itu Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono (2009:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:

a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya sehingga wawancara bebas.

3. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), mendefinisikan “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen parat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Keabsahan Data

Peneliti ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi wawancara dari informan yang berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Ada beberapa langkah dalam analisis data sehingga sampai dalam hasil penelitian. Adapun langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan prosedur dengan langkah-langkah sebagai mana dirumuskan oleh Moleong (2004:127-148), yaitu: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Penelitian Lapangan, 3) Tahap Analisis Data, 4) Analisis Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

Bukan hal mudah menyusun sebuah silabus, guru harus benar-benar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Terkait dengan permasalahan di atas, berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan:

Penyusunan silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi. Silabus harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Muatan dalam silabus tersebut pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik agar menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar (wawancara dengan Ibu Siti Wasitoh guru Pendidikan Kewarganegaraan, Sabtu, 24 November 2012).

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan silabus yang baik harus berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pelajaran, dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Membuat silabus adalah tugas seorang guru, maka guru harus memahami secara mendalam materi, sehingga dalam mengajar guru tidak mengalami kesulitan.

Rencanan pelaksanaan pembelajaran yang disusun haruslah lengkap dan jelas serta tidak melenceng dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga dapat dipahami siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan:

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dengan rujukan utama dengan SK dan KD yang ada di dalam silabus, RPP harus

memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Muatan dalam RPP tersebut pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk menguasai SK/KD. Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPP dilaksanakan agar peserta didik memahami kandungan materi pelajaran dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan masyarakatnya, bangsa dan bernegara sehingga dapat menjadi warga negara yang baik (wawancara dengan Ibu Siti Wasitoh guru Pendidikan Kewarganegaraan, sabtu, 24 November 2012).

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan atau pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada SK dan KD seperti halnya dalam penyusunan silabus. RPP merupakan bahan acuan guru yang digunakan dalam mengajar setelah silabus.

Kendala yang sering dialami guru timbul dari siswa. Kurang perhatiannya siswa pada saat guru menyampaikan pelajaran dan tidak semangatnya siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas. Tuter Bapak Lahuri, solusi dari kendala atau permasalahan tersebut adalah guru harus mempersiapkan siswa terlebih dahulu pada saat akan memulai pembelajaran dengan membacakan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa semangat mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

- a. Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang ada di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2012/2013 pada rencana pelaksanaan pembelajaran relatif sempurna sesuai dengan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007, hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 2 Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru memperhatikan beberapa prinsip yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007.

- b. Kendala yang sering dihadapi guru ialah kurang siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak semangatnya mengikuti pembelajaran di kelas. Solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah guru harus mempersiapkan siswa terlebih dahulu pada saat akan memulai pembelajaran dengan membacakan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa semangat mengikuti pelajaran.

SARAN-SARAN

Dalam menyusun program pembelajaran para guru hendaknya berpedoman dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007. Memberikan penghargaan yang layak kepada guru yang sudah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 dan teguran serta penyuluhan yang mendidik kepada guru yang belum sesuai dengan Standar Proses Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosdakara.
- Nawawi, Hardadi dan M.Martini Hardi.1992. *Instument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surakhmad, Wiranto. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*.Bandung: Tarsito.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.